

MEMA'NAI SYAHADATAINDAN KEUTAMAANNYA DALAM KEHIDUPAN

Pangulu Abdul Karim

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

e-mail: pangulu_nasution@yahoo.com

Abstarak: Bagi umat Islam, kata Syahadat bukanlah kata yang asing. Syahadat adalah seperti nafas yang senantiasa menemani hidup manusia. Syahadat adalah salah satu syarat utama keislaman seseorang. Tanpa syahadat dalam hati, pikiran, ucapan, dan tindakan mereka, maka tiada pula islama dalam kehidupan manusia. Syahadat adalah sebuah perkata vital dalam kehidupan umat islam. Syahadat ibarat ruh sedangkan islam sendiri ibarat jasadnya. Di dalam agama islam, kedua kalimat syahadat tersebut merupakan sebuah rangkaian utuh yang harus diimani secara menyeluruh. Haram bagi umat islam untuk hanya mengimani salah satu nya saja. Haram bagi umat islam untuk hanya mengakui Allah saja namun tidak mengakui Rasulullah Muhammad saw, begitu juga sebaliknya. Maka terlebih dahulu mereka haruslah mengetahui makna yang terkandung dalam dua kalimat tersebut.

Kata Kunci: Shahadatain, ma'na, keutamaan.

A. Pendahuluan

Segala puji bagi Allah SWT, shalawat dan salam kepada Rasulullah, Keluarga dan Para Sahabatnya yang telah memberi taufiq dan hidayahNya sehingga Makalah ini selesai ditulis.

Makalah ini membahas mengenai ma'na shahadah, yang membatalkan shahadah, keutamaannya, kedudukan, dan sebab-sebab penyimpangan yang terjadi dalam memahami shahadah. Karena tanpa mengetahui ilmu ini, seseorang akan mudah terjerumus ke dalam jurang kesesatan dan dosa besar yang tidak diampuni oleh Allah SWT.

Dalam penyusunan makalah dan dengan keterbatasan penulis maka saran dan perbaikan makalah ini sangat dibutuhkan untuk menyempurnakannya. Semoga makalah ini bermanfaat untuk memperbaiki aqidah kaum muslimin.

B. Pengertian Rabb atau Allah dan Rasulullah

Allah (Arab: الله Allah,) adalah kata bahasa Arab untuk tuhan. Allah adalah satu-satunya tuhan (tanpa sekutu), sang pencipta, hakim dari seluruh makhluk, maha kuasa, maha penyayang, maha pemurah yang menciptakan langit dan bumi.

Ma'rifat berasal dari kata bahasa Arab **معرفة** yang artinya :mengetahui atau mengenal. Ketika kita mencoba berma'rifat kepada Allah dan mencoba lebih mengenal Allah, tentunya kita disini lain haruslah memahami konsep ketuhannya yang jelas dan memposisikan tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Dinamakan ma'rifat karena pembicaraannya yang pokok adalah mengenal Allah swt. (Syahminan Zaini, 1983: 55)

Disisi lain hal yang akan kita lakukan setelah mempercayai dan mengimani akan adanya sesuatu adalah kita berusaha berma'rifat dan mengenal kepada apa yang kita telah percayai.

Pengertian Rasulullah

Rasul (bahasa Arab : رسول Rasul ; plural رسل Rusul) adalah seseorang yang mendapat wahyu dari Allah denga satu syariat dan ia diperintahkan untuk mrenyampaikannya dan mengamalkannya. Setiap rasul pasti seorang nabi namun tidak setiap nabi itu seorang Rasul, dengan demikian, jumlah nabi jauh lebih banyak dibanding jumlah Rasul.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam adalah utusan Allah yang palimh mulia disisi Alah, beliau Shallallahu 'alaihi wasallam memiliki keutamaan yang sangat tinggi, yang tidak bisa dicapai seorang pun dari seluruh makhluk yang lain dialam semesta ini.

C. Pengertia Syahadatain

Syahadat adalah berasal dari bahasa Arab yaitu syahida yang berarti telah bersaksi. Kemudian secara harfiah maknanya ialah memberikan kesaksian dan memberikan pengakuan. Setelah mengikrarkan dua kalimt syahadat kemudian mengetahui makna yang terkandung didalam keduanya dan segala konsekuensinya, sehingga kita dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yaitu kita beriman dan bertaqwa kepada

Allah, menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangannya, menyembah hanya kepada Allah tanpa menyekutukannya sedikitpun dengan sesuatu apapun merupakan bentuk dan implementasi terhadap kalimat tauhid. Selalu mengikuti sunnah Nabi, *ittiba'*, tidak taklid atau ikut-ikutan dalam mengerjakan suatu amalan ibadah, terlebih lagi menjauhi segala perbuatan *bid'ah* apapun bentuknya sebagai bentuk utama dari penerapan sekaligus konsekuensi terhadap kalimat syahadat.

Syahadat yaitu ucapan *ayshadu Alla ilaha illallah wa ayshadu Anna Muhammadarrasulullah* (aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya)

Syahadat menurut bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu *syahida* yang artinya telah bersaksi. Arti secara harfiah syahadat adalah memberikan persaksian, memberikan ikrar setia dan memberikan pengakuan.

Syahadat terdiri dari dua kalimat persaksian yang disebut dengan Syahadatain, yaitu:

1. *Ayshadu An-la ilaha illallah* yang artinya saya bersaksi tiada tuhan selain Allah
2. *Wa Ayshadu Anna Muhammada Rasulallah* yang artinya dan saya bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. (Hamid Ahmad At-Thahir, 2010)

Pernyataan kalimat Syahadat dengan lisan paling tidak diucapkan satu kali seumur hidup sebagai pernyataan hasi secara resmi, sebagai pernyataan awal sebagai pemeluk agama Islam. Sebagai konsekuensinya setiap muslim dikenai kewajiban berikutnya, yang masing-masing mempunyai ketentuan yang khusus bagi setiap macam ibadah. Sementara itu adalah kenyataan seorang muslim yang baik tidak hanya mengucapkan sekali saja ucapan Syahadat, sebab setiap menunaikan shalat akan diulangi berkali-kali bacaan sahadat itu. (Abu Su'ud, 2003: 169)

Rukun imam yang paling fundamental yang diajarkan oleh Allah adalah keesaan Allah (Tauhid). Hal ini diekspresikan dalam kalimat syahadat perta yang berbunyi *laa ilaha illallah*, yang berarti “tidak ada tuhan selain Allah.” Ekspresi iman

ini membedakan orang muslim sejati dengan orang kafir (yang tidak beriman). Hal ini penting sekali karena ekspresi itu membebaskan konsep tauhid (keesaan Allah) dari semua ketidaksucian dan menjadikannya suci, sederhana, dan terlepas dari setiap bahaya syirik. (Begum 'Aisyah Bawany, 1994:17)

Syahadat adalah pengakuan dan penyaksian dengan sebenarnya baik secara lahir maupun batin.

Kalimat Syahadat:

اشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله

Artinya: “Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah”.

Dua kalimat syahadat ialah:

1. Syahadat Tauhid : Artinya menyaksikan dan mengakui ke Esaan Allah SWT.
2. Syahadat Rasul : Artinya menyaksikan dan mengakui ke Rasulan Nabi Muhammad Saw. (S.A.Zainal Abidin,2001:16-17).

Makna kata *Muhammad Rasulullah*, menuntut kesediaan menjadikan Rasulullah sebagai teladan, sehingga bernilai disisi Allah. Kalimat ini menjadikan seorang muslim memiliki rasa cinta, ridho dengan segala yang dicontohkan dari segi amal, perkataan dan semua tingkah laku beliau. (Ummu Yasmin,2004 : 48).

Selain sifatnya yang dimaksud oleh Allah atau juga karena keteladanan Rasulullah dan juga pengorbanan yang sangat mulia kepada umatnya. Allah telah menganugerahkan syafaat dan derajat yang tinggi kepada Rasulullah, menunjuki manusia agar manusia mencintai beliau dan melandasi kehendak untuk mengikuti beliau karena cinta kepada Allah.tentang akhlak beliau, Sayyidah 'Aisyah pernah berkata : “ Akhlak beliau adalah alquran .” menurut Syaikh Muhammad Ali Al Harakan : “ Maka siapa yang memiliki akhlak seperti akhlak beliau, dialah orang yang paling baik, paling sempurna, dan paling layak menerima cinta semua hamba ALLAH.” (Syafiyurrahman Al Mubarakfury, 2001 :19).

Kata “Ilah” mempunyai pengertian yang sangat luas,mencakup pengertian *Rububiyah* dan *Mulkiyah*,maka kata inilah yang dipilih Allah SWT. untuk kalimat

thayyibah yaitu: *La Illahailallah. Iqrar La Illahailallah* bersifat komprehensif, mencakup pengertian :

- *La Khaliqa Illallah* (Tidak Ada Yang Maha Pencipta Kecuali Allah).
- *La Raziqa Illallah* (Tidak Ada Yang Maha Memberi Rezeki Kecuali Allah).
- *La Hafizah Illallah* (Tidak Ada Yang Maha Memelihara Kecuali Allah).
- *La Mudabbira Illallah* (Tidak Ada Yang Mengelola Kecuali Allah).
- *La Malika Illallah* (Tidak Ada Yang Maha Memiliki Kecuali Allah, Tidak ada Yang Maha merajai Kecuali Allah).
- *La Waliya Illallah* (Tidak Ada Yang Maha Memimpin Kecuali Allah).
- *La Hakima Illallah* (Tidak Ada Yang Maha Menentukan Aturan Kecuali Allah).
- *La Ghayata Illallah* (Tidak Ada Yang Maha Menjadi Tujuan Kecuali Allah).
- *La Ma'buda Illallah* (Tidak Ada Yang Maha Disembah Kecuali Allah). (Hadis Purba, dkk, 2016:83-89)

Dimasa sekarang ini, kalimat tauhid menjadi *miss oriented*, seperti tidak ada cinta lagi yang membingkainya. Kini kalimat tauhid itu menjadi kunci keberkahan yang hilang. Padahal kunci keberkahan dari langit itu adalah taqwa yang dilandasi ajaran syahadat beserta pengamalannya. Syaikh As Sa'di rahimahullah mengatakan “*Seseorang tidak dikatakan beriman kepada Allah, kalau dia tidak bertauhid, orang yang bertauhid dan bertakwa akan diberikan jalan keluar dari berbagai masalah hidupnya.*”, Ibnu Qoyyim rahimahullah juga berkata : “ *Tauhid mampu membukakan pintu kebaikan, kebahagiaan, kenikmatan, kesenangan, dan kegembiraan bagi seorang hamba.*” (Qommarudin, 2014 :10).

Syahadah juga termasuk dalam misi atau prinsip gerakan dakwah Nabi Muhammad saw, yang dulunya bersifat monoteisme didalam bacaan-bacaan awal menjadi teologi dominan yang disebut sebagai pesan social. Mulai saat itulah dua sumber kalimat ini disebarkan secara massive dengan terang-terangan setelah bertahun-tahun pola dakwah yang digunakan adalah dengan secara sembunyi-sembunyi. (Reza Aslan, 2007 :99).

Allah (Nafi Itsbat)

Untuk menerjemahkan *iqrar La Ilaha Illallah* ke dalam bahasa Indonesia kita harus terlebih dahulu memahami susunan kalimatnya. *La* yang terdapat pada awal *iqrar* tersebut adalah *La Nafiyata Liljinsi*, yaitu huruf *nafi* yang menafikan segala macam jenis *Ilah*. *Illa* adalah huruf *istisna* (pengecualian) yang mengecualikan Allah dari segala macam jenis *Ilah* yang dinafikan. Bentuk kalimat seperti ini dinamai kalimat *manfi* (negatif) lawan dari kalimat *mutshbat* (positif). Kata *illa* berfungsi mengisbatkan kalimat yang *manfi*. Dalam kaidah bahasa Arab *itsbat* sesudah *nafi* itu mempunyai maksud *alhashru* (membatasi) dan *taukid* (menguatkan). Dengan demikian kalimat Tauhid ini mengandung pengertian sesungguhnya tiada Tuhan yang benar-benar berhak disebut Tuhan selain Allah SWT semata. (Yunahar Ilyas, 2010:31)

D. Konsekuensi Dalam Memaknai Kalimat Syahadat dan Syrat-syaratnya

Iqrar la ilaha illallah tidak akan dapat dijumpai secara benar tanpa mengikuti petunjuk yang disampaikan oleh Rasulullah SAW. Oleh sebab itu *iqrar la ilaha illallah* harus diikuti oleh *iqrar Muhammad rasulullah*. Dua ikrar itulah yang dikenal dengan dua kalimat syahadat (*syahadatain*) yang menjadi pintu gerbang seseorang memasuki *Dien* Allah SWT. (Bangun Aisyah Bawany, 1994 :11)

Kata *asyhadu* secara etimologis berakar dari kata *syahida* yang mempunyai tiga pengertian : *musyadah* (menyaksikan), *syadah* (kesaksian) dan *half* (sumpah). Ketiga pengertian itu di dalam alquran:

الْمُقَرَّبُونَ يَشْهَدُونَ ﴿١١﴾

“Yang disaksikan oleh malaikat-malaikat yang didekatkan (kepada Allah).” (Al-muthaffifin 83:21).

مِّنكُمْ عَدْلٌ ذُوِّى وَأَشْهَدُوا

“...dan persaksikan dengan dua orang saksi yang adil diantara kamu.” (Al-Thalaq 65:2).

ذُبُورَ الْمُنَافِقِينَ إِنَّ يَشْهَدُ وَاللَّهُ لَرَسُولُهُ إِنَّكَ يَعْلَمُ وَاللَّهُ أَلَّهُ لَرَسُولُ إِنَّكَ نَشْهَدُ قَالُوا الْمُنَافِقُونَ جَاءَكَ إِذَا



Artinya “Apabila orang-orang munafik datang kepadamu, mereka berkata :”Kami bersumpah bahwa sesungguhnya kamu benar-benar Rasul-Nya ;dan ALLAH bersaksi bahwa sesungguhnya orang-orang munafik itu benar-benar orang pendusta.” (Al-Munafiqun 63:1).

Diantara ketiga pengertian diatas terdapat relevansi yang kuat, seorang akan bersumpah bila dia memberi kesaksian, dan dia akan memberikan kesaksian bila dia menyaksikan.

Inti dari syahadah yang pertama adalah beribadah hanya kepada Allah SWT. semata maka inti dari syahadah yang kedua adalah menjadikan Rasulullah SAW sebagai titik pusat keteladanan (*uswah hasanah*). Baik dalam hubungan Allah SWT. (*hablun minallah*). Baik secara vertical, maupun dalam hubungan dengan manusia (*hablun minannas*) secara horizontal. (Yunahar Ilyas, 2010:30-32).

Oleh karena itu Allah memberikan tuntunan kepada seluruh manusia agar dapat mencintai Allah yang nantinya akan meraih cinta Allah didalam kitab suci diamanatkan kepada manusia pilihan-Nya. Rasulullah SAW. untuk disampaikan kepada seluruh manusia.

“Katakanlah, “jika kalian benar-benar cinta kepada Allah, maka ikutilah aku, niscaya kamu akan dicintai pula oleh Allah, dan dia akan mengampuni segala dosa-dosa kamu, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” Katakanlah, “Taatlah kepada Allah dan kepada Rasul, maka apabila kamu berpaling kebelakang, sesungguhnya ALLAH tidak mencintai orang-orang kafir.” (Q.S Ali Imran:31-32).

Dan Allah berfirman dalam surat Ali Imran : 18, menyatakan “ Allah menyatakan bahwasannya tiada *Illah* melainkan Dia (yang berhaq di sembah), yang menegakkan keadilan. Para malaikat dan orang-orang berilmu (juga menyatakan demikian itu). Tiada *Illah* melainkan Dia (yang berhaq disembah), yang Maha Kuasa Bijaksana.” (Abu saud, 2003:14)

Ayat ini adalah pernyataan Allah sendiri dalam alquran yang mendaulat keberadaan-Nya terhadap makhluk-Nya, bahwa dialah Illah yang haq, yang wajib disembah, maka pernyataan ini adalah hak paten “*mitsaqon gholizha*” yang dikukuhkan sebagai symbol perjanjian kuat terhadap tauhid ibadah. (Qommarudin,2014 :13).

Syarat Syahadat

Menurut para Ulama, Syarat kesempurnaan syahadat itu ada empat, yaitu:

1. Ilmu, yaitu mengetahui makna dan maksud dari kalimat syahadat / tauhid baik dalam hal itsbat (menetapkan) maupun nafi (menafikan). Maka tiada yang berhak disembah selain ALLAH.
2. Diikrarkan dengan lidah, yakni dibaca dari permulaan hingga akhirnya.
3. Yakin, yaitu meyakini dalam hati, tidak ragu ragu lagi, atau tetap komitmen dengan isi dari syahadat.
4. Diamalkan dengan anggota badan, yaitu hati dan perbuatan wajib menolak segala sesuatu yang menyalahi arti atau maksud dari dua kalimat syahadat tersebut. (S.A Zainal Abidin,2001:16).

E. Hal-hal yang Membatalkan Syahadat

Terkadang kita sebagai orang islam tidak menyadari tingkah laku atau perbuatan yang dapat mengeluarkan kita dari agama islam atau dengan kata lain merusak syahadat yang telah diucapkan dengan lisan dan diyakini dalam hati. Menurut Sa'id Hawwa dalam bukunya *Al-Islam*, banyak orang yang keliru mengira, bahwa kalau sudah mengucapkan dua kalimah syahadah atau sudah memiliki nama yang Islami, maka tidak ada satupun sikap atau perbuatan yang bisa membatalkan keislaman atau membatalkan dua kalimah syahadahnya. Sebenarnya banyak sikap atau perbuatan seorang muslim yang bisa membatalkan dua kalimah syahadahnya. Lalu Sa'id Hawwa menyebut dua puluh diantaranya, dan menguraikan satu per satu. Berikut adalah hal-hal yang dapat membatalkan syahadat:

a. Bertawakkal bukan kepada Allah SWT.

ALLAH SWT memerintahkan kepada kita untuk berusaha dan berikhtiar. Tapi melarang kita bertawakkal kepada usaha atau ikhtiar tersebut. Kita harus berikhtiar kepada Allah SWT semata. Allah berfirman :

﴿مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِن فَتَوَكَّلُوا اللَّهَ وَعَلَىٰ﴾

“...Dan hanya kepada ALLAH hendaknya kamu bertawakkal, jika kamu benar-benar orang yang beriman.” (Al-Maidah 5:23).

Disinilah perbedaan orang kafir dengan seorang mukmin. Orang yang kafir berusaha maksimal dan menggantungkan harapan kepada usahanya itu. Sedangkan seorang mukmin juga berusaha maksimal tetapi hanya menggantungkan harapan sepenuhnya kepada Allah SWT.

b. Tidak mengakui bahwa semua nikmat lahir maupun batin adalah karunia Allah SWT.

Setiap muslim wajib mengakui bahwa semua nikmat yang dia peroleh didunia ini dari Allah SWT. Allah berfirman : “ Tidakkah kamu perhatikan bahwa sesungguhnya ALLAH telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang dilangit dan apa yang dibumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin.” (Luqman 31 :20).

c. Beramal dengan tujuan selain ALLAH.

Seorang muslim harus beramal karena Allah: Allahberfirman: “Katakanlah : sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan Semesta Alam. Tiada sekutu bagi-Nya.” (Al-An’am 6 :162-163).

d. Memberikan hak menghalalkan dan mengharamkan, hak memerintah dan melarang, atau hak menentukan syariat atau hukum pada umumnya kepada selain Allah SWT.

e. Taat secara mutlak kepada selain Allah dan Rasul-Nya.

Seorang muslim hanya dibenarkan taat secara mutlak kepada Allah dan Rasul-Nya (karena taat kepada Rasul-Nya berarti taat kepada-Nya).

- f. Tidak menegakkan hukum Allah SWT.**
- g. Membenci Islam, seluruh ataupun sebagiannya.**

Membenci salah satu kategori hukum islam, baik yang menyangkut ekonomi, politik, social, maupun aspek lainnya.
- h. Mencintai kehidupan dunia melebihi akhirat atau menjadikan dunia segala-galanya.**
- i. Memperolok-olok Alquran dan Sunnah, atau orang-orang yang menegakkan keduanya, atau memperolok-olok hukum Allah atau syiar Islam.**
- j. Menghalalkan apa yang diharamkan oleh Allah, dan mengharamkan apa yang di halalkan-Nya.**
- k. Tidak beriman dengan seluruh nash-nash, alquran dan sunnah.**
- l. Mengangkat orang-orang kafir dan munafik menjadi pemimpin dan tidak mencintai orang-orang yang beraqidah islam.**
- m. Tidak beradab dalam bergaul dengan Rasulullah SAW.**
- n. Tidak menyenangkan tauhid, malah menyenangkan kemusyrikan.**
- o. Menyatakan bahwa makna yang tersirat(batin) dari suatu ayat yang bertentangan dengan makna yang tersurat (sesuai dengan pengertian bahasa).**
- p. Memungkiri salah satu *asma, sifat, dan af'al* Allah SWT.**
- q. Memungkiri salah satu sifat Rasulullah SAW yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, atau memberi cinta sifat yang tidak baik, atau tidak meyakini sebagai contoh teladan utama bagi umat manusia.**
- r. Mengkafirkan orang islam atau menghalalkan darahnya atau tidak mengkafirkan orang kafir.**
- s. Beribadah bukan kepada ALLAH SWT.**
- t. Melakukan syirik kecil.**

Syirik kecil adalah syirik yang tidak membatalkan dua kalimah syahadah secara menyeluruh, tetapi membatalkan dua kalimah syahadah dalam amalan itu saja, misalnya: mengerjakan sholat karena ingin di puji orang, atau berhijab ingin

mencari kedudukan bukan mencari ridho Allah dll. (Sa'id hawwa:2011 : 124-162).

F. Keutamaan syahadat

Syahadat atau kalimat tauhid sangat utama dibandingkan dengan ibadah-ibadah yang lain sebagaimana yang telah didakwahkan oleh para Nabi dan Rosul. Diantara keutamaan-keutamaannya adalah:

1. Allah akan menghapus dosa-dosanya

Dalam sebuah hadis qudsi yang diriwayatkan dari Anas bin Malik, ia berkata: “aku mendengar Rosulullah bersabda, “allah yang maha suci dan yang maha tinggi berfirman yang artinya: “.....wahai anak adam, seandainya engkau datang kepadaku dengan dosa sepenuh bumi, sedangkan engkau ketika mati tidak mempersekutukan aku dengan suatu apapun, pasti aku akan berikan kepadamu ampunan sepenuh bumi pula.(HR. Tirmidzi: 3540, ia berkata “Hadis hasan gharib)

2. Allah ta'ala akan menghilangkan kesulitan dan kesedihannya didunia dan akhirat.

Dalilnya dalam firman allah yang artinya: “*barang siapa yang bertakwa kepada allah niscaya dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rizki dari arah yang tidak disangka-sangka....*”(QS. At-Thalaq: 2-3)

Seseorang tidak dikatakan bertaqwa kepada allah kalau ia tidak mentauhidkannya. Orang yang bertauhid dan bertaqwa akan diberi jalan keluar dari berbagai masalah hidupnya. (Suzane Haneef, 1979)

3. Allah akan menjadikan dan menghiasai dalam hatinya rasa cinta kepada iman serta menjadikan didalam hatinya rasa benci kepada kekafiran, kefasikan, dan kedurhakaan.

Allah berfirman didalam Al-Quran yang artinya: “.....tetapai allah akan menjadikan kamu cinta kepada keimanan dan menjadikan (iman itu)indah dalam hatimu serta menjadikan kamu benci kepada kekafiran, kefasikan, dan kedurhakaan. Mereka itulah yang mengikuti jalan yang lurus. ”(QS. Al-hujurat: 7)

4. Syahadat/ kalimat tauhid akan mencegah seorang muslim kekal di Neraka.

Dari sahabat Abu Sa'id al-Kudri Radiallahu 'anhu ia berkata, "bahwa Rosulullah Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda yang artinya: "setelah penghuni surga masuk ke surga, dan penghuni neraka masuk ke neraka, maka setelah itu Allah pun berfirman, "keluarkan (dari neraka) orang-orang yang didalam hatinya terdapat seberat biji sawi iman!" maka mereka pun dikeluarkan dari neraka, hanya saja tubuh mereka sudah hitam legam (bagaikan arang). Lalu mereka dimasukkan kedalam sungai kehidupan, maka tubuh mereka tumbuh (berubah) sebagaimana tumbuhnya benih yang ada di pinggir sungai. Tidak lah engkau perhatikan bahwa benih itu tumbuh berwarna kuning dan berlipat-lipat? (HR. Bukhari)

5. Syahadat/tauhid merupakan penentu diterima atau ditolaknya amal manusia. Sempurna dan tidaknya amal seseorang tergantung apa tauhidnya. Orang yang beramal tetapi tauhidnya tidak sempurna, misalnya karena dicampuri Riya', tidak ikhlas, berbuat syirik, niscaya amalnya akan menjadi bumerang baginya, bukan mendapatkan kebahagiaan. Seluruh amal harus dilakukan ikhlas karena Allah, baik itu berupa shalat, zakat, sadaqah, puasa, haji, dan lainnya. Dalilnya firman Allah yang artinya: "yang menciptakan mati dan hidup, supaya dia menguji kamu, siapa diantara kamu yang lebih baik amalnya. Dan dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun."(QS. Al-Mulk: 2)

6. Tauhid merupakan satu-satunya sebab untuk mendapatkan ridho Allah, dan orang yang paling bahagia dengan syafaat Nabi, maksudnya adalah orang yang mengucapkan Laa ilaaha illallah dengan penuh keikhlasan dari dalam hatinya.

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu, ia berkata, "Rosulullah Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda yang artinya: "orang yang paling bahagia dengan mendapat syafa'atku pada hari kiamat adalah orang yang mengucapkaan laa ilaaha illallah secara ikhlas dari hatinya atau jiwanya."

7. Allah ta'ala menjamin akan memasukkannya ke surga`

Dari Utsman bin Affan Radiallahu 'anhu ia berkata: "*Rosulullah Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda yang artinya: barang siapa yang meninggal dunia sedang ia*

mengetahui bahwa tidak ada ilah yang berhak disembah dengan benar kecuali allah, maka ia masuk surga.”(HR. Muslim)

8. Allah akan memberikan kemenangan, pertolongan, kejayaan, dan kemuliaan.

Allah berfirman yang artinya: “wahai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) allah, niscaya dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukan mu.”(QS. Muhammad: 7)

Dari Jabir Radiallahu ‘anhu ia berkata: *“bahwa Rosulullah shalallahu ‘alaihi wa sallam bersabda yang artinya: barang siapa yang meninggal dunia dalam keadaan yang tidak mempersekutukan allah dengan sesuatu apapun, ia masuk surga” (HR. Muslim)*

9. Allah akan memberikan kehidupan yang baik didunia dan akhirat.

Allah berfirman yang artinya: “barang siapa yang mengerjakan amal shalih, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang lebih baik dan akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”(QS. An-Nahl: 97)

G. Penutup

Seseorang yang bersyahadat harus memiliki pengetahuan tentang syahadat. Ia wajib memahami isi dari dua kalimat yang ia nyatakan itu, serta bersedia menerima konsekuensi ucapannya. Seseorang yang bersyahadat harus mengetahui dengan sempurna makna dari syahadat tanpa sedikitpun keraguan terhadap makna tersebut.

Bagi umat islam, kata syahadat bukanlah kata yang asing lagi ditelinga manusia. Syahadat adalah seperti napas yang senantiasa menemani hidup manusia syahadat adalah salah satu syarat utama keislaman seseorang. Tanpa syahadat dalam hati, pikiran, ucapan, dan tindakan mereka, maka tiada pula islam dalam kehidupan manusia.

Didalam agama islam kedua kalimat syahadat tersebut merupakan sebuah rangkaian utuh yang harus diimani secara menyeluruh, agar umat islam dapat

memaksimalkan kualitas syahadat dalam kehidupannya, maka harus mengetahui makna yang terkandung dalam dua kalimat syahat tersebut, konsekuensi dalam memaknai dua kalimat syahat, syarat-syarat syahadat, dan hal-hal yang membatalkan dua kalimat syahadat.

Demikian beberapa catatan yang dapat kami tulis sebagai manusia biasa, yang tidak lepas dari kesalahan dan lupa karna kekurangan terdapat dimana-mana. Mohon bimbingan dan saran demi perbaikan makalah ini.

Daftar Pustaka

- Al-quran & Terjemahnya. Departemen Agama Islam
- Abidin, S.A Zainal. *Kunci Ibadah*. Karya Toha Putra Semarang. 2001
- Abu Su'ud, *Islamologi Sejarah Ajaran dan peranannya dalam peradaban umat manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Al Mubarakfury, syafiyurrahman. *Shiroh Nabawiyah*. Pustaka Al Kautsar, Jakarta. 2001
- Aslan, Reza. *Rahasia Syahadat, Asal Usul, Evolusi dan Masa Depan Islam*. Sajadah Press, Yogyakarta. 2007
- Awwam, Qommarudin. *Air Mata Syahadat*. Cakrawala Nusantara Group, Tangerang, cet kedua. 2014
- Begum 'A'isyah Bawany, *Mengenal Islam Selayang Pandang*, Jakarta: Pt Bumi Aksar, 1994.
- Departemen Agama RI. *Al Quran dan Terjemah*. Nur Publishing, Bandung. 2009
- Hamid Ahmad At-Thahir, *Fikih Sunnah untuk anak*, Bandung: Irsyad Baitussalam, 2010.
- Purba, Hadis. *Theology Islam*. Perdana Publishing, Medan. 2016
- Sa'id Hawwa. *Al-Islam. Hal-Hal yang Membatalkan Syahadat*, Jakarta. 2011
- Syahminan Zaini, *Kuliah Akidah Islam*, Surabaya : AL-ikhlas, 1983
- Suzane Haneef, *Mengapa Memilih Islam*, Chicago: Kazi Publication 1979
- Yasmin, Ummu. *Materi Tarbiyah*. Media Insan , Solo, cet keenam. 2004